

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa. Pendidik memiliki pengertian usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut UU No. 20 Th. 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Di Indonesia hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu, dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi.² Untuk itu peserta didik tidak hanya

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1-2.

² Widya Astuti, *Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2015), h. 1.

diajarkan tentang ilmu dunia akan tetapi juga ilmu yang akan menjadi bekal di akhirat kelak, sehingga sebagai seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang memahami akan ilmu Agama yang berlandaskan Alquran dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Guru merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada diposisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.⁴ Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, sangat jauh dari harapan. Hal itulah, yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa jasa.⁵ Guru tidak membuat peserta didik menjadi

³ Abu Achamadi, *Islam Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 20.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2000), h. 1.

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 1.

pintar, tetapi guru hanya memberikan peluang agar potensi yang ada pada peserta didik ditemukan dan dapat dikembangkan.⁶

Merealisasikan tujuan pendidikan adalah suatu hal yang berat bagi seorang guru untuk mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan agar menjadi lebih baik lagi.

Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Agama Islam memandang proses belajar mengajar sebagai suatu ibadah, dalam proses pembelajaran, pasti ada interaksi antara guru dan siswa. Guru adalah orang yang siap bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didiknya baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani mereka untuk mencapai kedewasaan.⁷ Setiap mukmin yang mempercayai Alquran, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Kitab Sucinya itu. Diantara kewajiban itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah saw. telah mengatakan: sesungguhnya seseorang yang berpai-pagi pergi mempelajari ayat-ayat dalam Kitabullah lebih

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 22.

⁷ Samsul Bahri, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Al-Quran Sesuai Makhraj Melalui Metode Drill bagi Siswa Kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar*, (Banjarasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2011), h. 3.

baik yang seperti itu daripada mengerjakan sembahyang sunat seratus rakaat.⁸ Salah satu dari apa yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran, untuk menambah ilmu keagamaan siswa.

Membaca Alquran merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang mampu melafalkan bacaan Alquran dengan fasih maka ia paling tidak sudah mempunyai suatu keterampilan berbahasa yang baik.

Sedangkan menulis Alquran merupakan salah satu cara menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis indah huruf-huruf hijaiyah, dari yang tunggal hingga bersambung. Secara tidak langsung siswa juga lebih mudah mengingat bentuk-bentuk huruf hijaiyyah dari ي - ا.

Menurut ulama ushul: Alquran adalah firman Allah Swt. yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., ditulis dalam mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah.

Alquran sebagai wahyu Allah kepada Nabi Muhammad Saw. yang berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah untuk membaca. Alquran sebagai petunjuk jalan hidup bagi umat manusia maka menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Seorang muslim yang membaca Alquran sekalipun masih dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapat pahala. Karena itu menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada

⁸ Zainal Abidin S., *Seluk Belok Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), cet. Ke-1, h. 149-150

anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Alquran kemudian mempelajari isi/kandungannya.⁹

Sebagaimana firman Allah Q. S. al-Muzammil ayat 4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Maksud dari ayat diatas adalah membaca Alquran hendaknya dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid, kaidah-kaidah bacaan, mentadabburi kandungannya dan mengamalkan isinya.

Hadist: dari Siti Aisyah Ra., sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. bersabda sebagai berikut:

"الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ".¹⁰

Maksud dari hadits diatas adalah buat orang yang lancar atau fasih bacaannya dalam membaca Alquran maka kelak dia akan dikumpulkan bersama para utusan Allah yang di muliakan dan benar. Sedangkan untuk orang yang berusaha untuk membenarkan bacaannya dalam membaca Alquran maka usahanya itu tidaklah sia-sia, dia akan mendapatkan pahala yang dua kali lipat, asalkan dia benar-benar bersungguh-sungguh untuk bisa dalam membaca Alquran yang benar.¹¹

⁹ Maidir Hairun & Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2008), h. 12.

¹⁰ Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-'Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 1232

¹¹ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), h. 120.

Keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan Alquran, antara lain adalah sebagai berikut:

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Alquran dan mengajar dia”. (Riwayat Imam-Imam Ahmad, Bukhari, Turmudzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah dari s. Ustman bin Affan r.a. dan Ad Darimi dari s. Ali r.a).¹²

Diriwayatkan dalam kitab Shahih, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadist dari Hajjah bin Minhal dari Syu’bah dari Alamah bint Martsad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman bin Affan Radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah Swt. bersabda sebagaimana berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Filosof muslim Muhammad Ibn Sahnun, menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca Alquran sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya menjadikan petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah, menanamkan akhlak yang mulia melalui riwayat-riwayat yang terdapat dalam Alquran, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹³

Berdasarkan dari hasil peninjauan awal di Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan

¹² Moenawar kholil, *Al Qur-an dari Masa ke Masa*, (Solo: Ramadhani, 1994), cet. Ke- 7, h. 122

¹³ Maidir Hairun & Dasrizal, *Ibid.*, h. 12-13.

kemampuan membaca dan menulis Alquran seakan-akan belum terlihat baik, hal ini dibuktikan dengan terlihatnya banyak siswa kelas II yang masih belum bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik. Di sekolah ini program kegiatan membaca dan menulis Alquran dilaksanakan diluar dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Oleh karena itu, peneliti ingin lebih mencermati serta mendalami tentang upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Sehingga peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa kelas II di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan masalah yang ingin dicari jawabannya dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap judul, maka penulis memberikan penegasan pada judul tersebut.

1. Upaya

Upaya artinya “usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.”¹⁴ Lebih khususnya lagi bagaimana upaya seorang guru mengaji dalam meningkatkan kualitas siswa dalam hal membaca dan menulis Alquran yang sesuai dengan makharijul huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwid.

2. Meningkatkan

Meningkatkan artinya menaikkan (derajat, taraf, dan seterusnya), mempertinggi, memperhebat (produksi, dan seterusnya).¹⁵ Meningkatkan yang diharapkan disini yaitu meningkatkan kemampuan siswa baik yang baru mengenal huruf hijaiyah atau pun yang sudah mengenal sebelumnya, agar pengetahuan dan pembiasaan siswa dalam membaca dan menulis Alquran itu suatu hal yang mudah bagi mereka.

3. Kemampuan

Kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri,¹⁶ yang dimaksudkan lebih khusus lagi dari kemampuan ini

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. ke-10, h. 1109.

¹⁵ *Ibid.* h. 1060.

¹⁶ *Ibid.* h. 623.

yaitu kemampuan dalam bidang membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.

4. Membaca dan Menulis

Membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan menulis artinya proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Menulis juga mengandung arti suatu kegiatan menyalin apa yang dilihat atau didengarkan kebuku yang akan menjadi sesuatu yang dapat dibaca.¹⁷

5. Guru mengaji

Guru mengaji adalah seseorang yang dipercayai atau yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk mengajarkan atau membimbing belajar Alquran pada siswa disekolah agar mereka lancar dan mampu membaca Alquran sesuai dengan huruf-huruf hijaiyyah, harakat, dan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dengan demikian yang dimaksud peneliti ini adalah suatu usaha seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran yang sesuai dengan makharijul hurufnya baik itu perhuruf atau pun menyambung huruf dan benar dalam pengucapannya, baik dari segi makhraj maupun kaidah ilmu tajwidnya oleh yang akan lebih berfokus pada siswa kelas II C Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Identifikasi Masalah

¹⁷ *Ibid.* h. 72.

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi diatas, kondisi yang saat ini adalah:

Perlunya kemampuan seorang guru yang kreatif dalam mengajar agar lebih disenangi dan difahami oleh siswa dengan mudah ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas, apalagi dalam hal membaca dan menulis Alquran pada anak yang baru belajar, hal ini perlu guru yang benar-benar mampu membuat siswa mudah paham dan mengingat, paling tidak dalam mengingat huruf-huruf hijaiyyah tunggal dan harakatnya.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan peneliti memilih judul ini:

1. Mengingat Alquran adalah kitab semua umat muslim dan menjadi pedoman hidup, hendaknya anak sejak usia dini sudah bisa membaca Alquran.
2. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin karena sekolahan tersebut terdapat pembelajaran Alquran.
3. Alasan peneliti memilih kelas II, karena ingin mengetahui upaya guru mengajar membaca dan menulis Alquran pada tahap awal dalam meningkatkan kemampuan siswa.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan informasi atau pengetahuan tentang upaya guru mengaji dalam proses meningkatkan kemampuan siswa SD pada pembelajaran Alquran.

2. Praktis

- a. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa, guru wali kelas, asisten guru wali kelas, guru bantu mengaji dan pihak sekolah.
- b. Memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam berkarya khasanah ilmu pengetahuan, disamping sebagai bekal apabila ingin berkecimpung didalam lingkungan penelitian.

H. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan-pengulangan penelitian yang sama, maka penulis melakukan telaah pustaka sebelumnya terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Setelah penulis menelaah atau mengkaji skripsi yang sudah ada terutama terkait dengan tema penulis yang kaji, penulis menemukan penelitian yang serupa seperti:

1. Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, yang dilakukan oleh Miftahul Jannah Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran sudah cukup baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan, guru dan minat siswa itu sendiri. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sama-sama meneliti upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu tempat yang digunakan berbeda dengan penelitian penulis lakukan.
2. Keterampilan mengajar guru-guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan, yang dilakukan oleh Norsa'adah Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah,

Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru-guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan, sudah mulai terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui keterampilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dari beberapa subbab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, identifikasi masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, segnifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisikan pengertian Alquran, posisi Alquran, kemampuan menulis dan membaca Alquran, macam-macam upaya guru dalam mengajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.